

HUBUNGAN *SPIRITUAL QUOTIENT* (KECERDASAN SPIRITUAL) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA SMP

Nisa Kasanah

Program Studi Matematika

Universitas Muhammadiyah Purworejo

e-mail: nisakasanah1234@gmail.com

ABSTRAK

Hubungan Spiritual Quotient (Kecerdasan Spiritual) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara Spiritual Quotient (Kecerdasan Spiritual) terhadap hasil belajar matematika pada siswa SMP di Desa Donorati. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat korelasi. Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa SMP di Desa Donorati dengan sampel penelitian berjumlah 32 orang siswa. Pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan angket untuk mengukur kecerdasan spiritual dan tes untuk mengukur hasil belajar matematika. Teknik analisis data dengan uji prasyarat dilakukan uji normalitas menggunakan *Chi Kuadrat* dan uji homogenitas menggunakan uji *F*, serta pengujian hipotesis asosiatif untuk mencari hubungan antara kecerdasan spiritual dan hasil belajar matematika dengan uji *t*. Hasil penelitian; (1) kecerdasan spiritual sudah tergolong baik; (2) hasil belajar matematika sudah baik; (3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar matematika. Kecerdasan spiritual mempengaruhi hasil belajar matematika pada siswa sebesar 37%, sedangkan 63% hasil belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Kata Kunci: kecerdasan spiritual, hasil belajar matematika.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu modal penting bagi seorang agar dapat berhasil dan mampu meraih kesuksesan dalam kehidupannya. Kesadaran pentingnya pendidikan bukan hanya dirasakan oleh pemerintah, tetapi juga dikalangan masyarakat. Sarana pendidikan yang disediakan oleh pemerintah masih dirasakan sangat kurang dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal tersebut terlihat dengan semakin menjamurnya sekolah swasta dan negeri yang dimulai dari Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi. Seiring dengan perkembangannya zaman ilmu pengetahuan dan teknologi seorang guru bertugas sebagai tenaga pendidik semakin berat, khususnya pada mata pelajaran matematika. Hal tersebut terlihat di kondisi pandemi covid 19, siswa harus belajar dirumah secara online sehingga guru sulit untuk memberikan penjelasan tentang materi pelajaran yang akan diberikan. Terkadang sarana yang digunakan siswa untuk belajar online terdapat gangguan seperti minimnya

jaringan yang digunakan didaerah pedesaan, orang tua yang kurang tahu dengan pembelajaran secara online.

Dalam kondisi pandemi covid 19 saat ini salah satu tugas seorang pendidik adalah bagaimana membuat matematika lebih menarik walaupun pembelajaran dilakukan secara online. Seorang guru harus dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif dan inovatif. Sehingga selain menyampaikan materi dan memahami siswa terkait materi yang dipelajarinya guru juga harus memiliki banyak ide yang akhirnya akan membuat siswa bersemangat mengikuti pelajaran dan siswa mengerti materi yang diajarkan oleh guru serta siswa termotivasi, sehingga siswa terdorong untuk bekerja atau belajar dengan kemauan dirinya sehingga siswa pada akhirnya akan dapat mewujudkan keberhasilan yang mereka inginkan dengan belajar walaupun pembelajaran dilakukan dirumah. Tolak ukur akademis seorang yang dianggap siap menghadapi perkembangan zaman dapat dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar menunjukkan penguasaan materi yang diperoleh siswa disekolah ataupun saat belajar dirumah. Dari hasil belajar yang diraih, bisa dilihat dari penguasaan materi pada matematika, sejauh mana ia dapat menyelesaikan masalah matematika yang dihadapi. Akan tetapi pada realitanya matematika belum menjadi kebutuhan para siswa. Para siswa mempelajari matematika tetapi jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar pada hakekatnya pencerminan dari usaha belajar atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah proses kegiatan belajar. Hasil belajar bisa diartikan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman (Baharudin, 2016: 162). Belajar dapat membawa perubahan bagi si pelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan. Dengan perubahan hasil belajar, membantu orang untuk dapat memecahkan permasalahan.

Perubahan-perubahan hasil belajar tersebut dapat berubah ke arah yang positif. Pada umumnya semakin giat belajar, maka semakin baik pula hasil belajarnya. Chaplin dalam Syah (2009: 68) bahwa belajar adalah perolehan tingkah laku yang

relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Haligard dalam Mulyati (2005: 123) belajar berarti pembentukan atau *sshaping* tingkah laku individual melalui kontak lingkungan. Artinya belajar adalah kegiatan suatu kegiatan yang memang diupayakan agar terjadi perubahan pada diri individual.

Tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dari diri siswa faktor eksternal dari luar siswa. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi dan mendukung keberhasilan belajar adalah kecerdasan. Selama ini kita kenal ada 3 kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Ketiga kecerdasan ini termasuk dalam faktor internal siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Terakhir ini muncul kecerdasan spiritual yang diyakini sebagai puncaknya kecerdasan karena tidak hanya mengendalikan penalaran dan emosi saja namun menekankan aspek spiritual dan mengarahkan manusia menuju kesuksesan dalam menjalani hidup. Kecerdasan spiritual dalam perkembangannya mampu menghidupkan motivasi belajar sehingga siswa mampu mencapai hasil belajar yang diinginkan. Apabila kecerdasan spiritual dimiliki setiap siswa, akan lebih yakin dalam memahami berbagai masalah yang muncul di setiap proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, dengan kecerdasan spiritual ini siswa akan lebih mampu memotivasi diri untuk lebih giat belajar sehingga dapat menemukan makna (arti) dari pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas.

Kecerdasan spiritual menjadikan kita utuh secara intelektual, emosional dan spiritual. Dikatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan tertinggi dalam diri seorang karena kecerdasan spiritual diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif. Kecerdasan spiritual menjadikan seorang lebih kreatif, mampu membudayakan, memberi rasa moral, dan makna yang positif. Oleh sebab itu dikatakan kecerdasan spiritual mengintegrasikan semua kecerdasan kita.

Kecerdasan spiritual adalah suatu inteligensi atau kecerdasan dimana kita berusaha menyelesaikan masalah-masalah hidup berdasarkan nilai-nilai spiritual atau agama yang diyakini (Wahab, 2016: 152). Agustian (2001: 57) mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap

setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik). Kecerdasan ini yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Kecerdasan Spiritual merupakan kecerdasan tertinggi dari manusia yang disebut sebagai Spiritual Intelligence menurut Bloomsbury dalam Ismail dan Jassin (2016: 126). Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah yaitu sebagai berikut: “ Bagaimana hubungan spiritual quotient (kecerdasan spiritual) terhadap hasil belajar matematika pada siswa SMP?”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Donorati karena kondisi sedang covid 19 maka peneliti mencari semua siswa SMP di Desa Donorati yang dijadikan populasi dalam penelitian. Penentuan sampel dengan random sampling, didapat 32 sampel di Desa Donorati. Selama proses penelitian berlangsung, peneliti mengumpulkan data dengan angket dan tes dengan mendatangi masing-masing rumah setiap siswa yang menjadi sampel karena kondisi covid 19. Angket digunakan untuk mengukur kecerdasan spiritual, dan tes digunakan untuk mengukur hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Donorati Kabupaten Purworejo, penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juni 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan pada pengujian normalitas nilai kecerdasan spiritual diperoleh $\lambda^2_{hitung} = 10,05$. Nilai λ^2_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan $\lambda^2_{tabel} = 11,07$. Karena $10,05 < 11,07$ maka H_0 diterima, artinya bahwa kecerdasan spiritual berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Selanjutnya pengujian normalitas pada nilai hasil belajar matematika diperoleh $\lambda^2_{hitung} = 9,20$. Nilai λ^2_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan $\lambda^2_{tabel} = 11,07$. Karena $9,20 < 11,07$ maka H_0 diterima, artinya hasil belajar matematika berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian homogenitas data menggunakan uji F diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,15$. Nilai F_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan

$F_{tabel} = 1,82$. Karena $1,57 < 1,82$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa varians populasi homogen. Pada pengujian normalitas dan homogenitas, ternyata ke dua data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka statistika parametrik yang akan digunakan. Tahapan selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu dengan pengujian hipotesis asosiatif. Pengujian hipotesis asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar matematika.

Hasil perhitungan menggunakan rumus korelasi *Produc Moment*, diperoleh nilai koefisien korelasi yaitu 0,37. Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar matematika dalam tingkatan hubungan rendah. Setelah menentukan nilai koefisien korelasi, selanjutnya adalah menentukan nilai signifikansi korelasi. Dari perhitungan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,15$. Nilai t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan $t_{tabel} = 2,042$, karena $2,15 > 2,042$ maka pengujian H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar matematika dalam tingkatan rendah. Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Nashihah, 2018: 87) hal ini terjadi karena kecerdasan spiritual hanya salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini dapat dilihat bahwa kontribusi kecerdasan spiritual dalam mempengaruhi hasil belajar matematika siswa sebesar 37% diperoleh dari nilai r , sedangkan 63% hasil belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar matematika. Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Wibawanta (2018: 31) dikatakan signifikan artinya semakin baik kecerdasan yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula hasil belajar pada siswa. Namun sebaliknya, apabila kecerdasan spiritual rendah dalam diri siswa, maka semakin rendah pula hasil belajarnya pada siswa. Kecerdasan spiritual sendiri merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna

dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Dengan demikian diharapkan siswa terampil menghadapi masalah dan berusaha memecahkannya, serta memiliki pengetahuan yang berguna dalam kehidupannya. Kecerdasan spiritual sebuah konsep yang berhubungan dengan bagaimana seorang yang cerdas dalam menggunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas-kualitas kehidupan spiritual dalam dirinya. Sementara hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah proses kegiatan belajar. Hasil belajar bisa diartikan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Kecerdasan spiritual sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar pada diri siswa karena siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan lebih giat belajar, karena siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga memiliki motivasi untuk selalu giat belajar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Basuki (2015: 131) peningkatan hasil belajar matematika dapat dilakukan dengan peningkatan kecerdasan spiritual melalui peningkatan motivasi belajar. Sehingga siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan memiliki hasil belajar yang baik dengan cara menyelesaikan tugas-tugasnya melalui pengalaman-pengalaman dan latihan-latihan yang telah diperolehnya di sekolah maupun dilingkungan sekitarnya.

Dari urian diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dan hasil belajar. Hal ini berarti semakin tinggi kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa, sebaliknya jika kecerdasan spiritual siswa rendah maka hasil belajar siswa akan rendah pula.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual yang dimiliki pada diri siswa sudah baik. Dilihat dari hasil pengisian angket Kecerdasan Spiritual dengan nilai rata-rata 88,46. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika

pada siswa baik. Dilihat dari hasil tes yang diberikan siswa menjawab sesuai dengan pengalaman yang diperolehnya. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dan hasil belajar matematika pada siswa SMP. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar matematika dengan kontribusi kecerdasan spiritual dalam mempengaruhi hasil belajar matematika siswa sebesar 37% diperoleh dari nilai r , sedangkan 63% hasil belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel-variabel lain yang diduga akan mempengaruhi hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Arga.
- Baharudin.2016. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: AZ-RUZZ MEDIA.
- Ismail, Dian Ekawaty dan Jassin Tuloli H.2016. *Pendidikan Karakter Menjadikan Manusia Berkarakter Unggul*. Yogyakarta: UII Press.
- Mulyati. 2005. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta. CV ANDI OFFSET.
- Nashihah, Umami Hanik. 2018. *Korelasi Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Kelas XI MA Nu Miftahul Falah Kudus Semester Gasal Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Semarang. Jurusan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Purwoko, R. Y. (2017). Urgensi pedagogical content knowledge dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, 3(2), 42–55. <https://doi.org/10.37729/jpse.v3i2.4338>
- Purwoko, R. Y., Nugraheni, P., & Instanti, D. (2019). Implementation of pedagogical content knowledge model in mathematics learning for high school. *Journal of Physics: Conference Series*, 1254(1), 1–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1254/1/012079>
- Setiana, D. S., Purwoko, R. Y., & Sugiman. (2021). The application of mathematics learning model to stimulate mathematical critical thinking skills of senior high school students. *European Journal of Educational Research*, 10(1), 509-523. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.10.1.509>
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Wahab, Rohmalina. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.